

ISSN 2086-4949  
SEMESTER I 2021

# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN  
TAHUN 2021**

*ISSN : 2086-4949*

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian  
2021**



# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI**

## **Volume 11 Nomor 1H Tahun 2021**

**Ukuran Buku** : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman** : 65 halaman

**Penasehat** : Roby Darmawan, M.Eng

**Penyunting** :

Endah Susilawati, S.P.  
Sri Wahyuningsih, S.Si

**Naskah** :

Karlina Seran, SSi

**Design Sampul** :

Rinawati, SE

**Diterbitkan oleh** :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2021**

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Sapi" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Sapi Tahun 2021 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian semester I tahun 2021. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Daging Sapi secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Daging Sapi secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juli 2021  
Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



**Roby Darmawan, M. Eng**  
NIP. 196912151991011001



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	2
<b>BAB II. METODOLOGI .....</b>	<b>3</b>
2.1. Sumber Data dan Informasi .....	3
2.2. Metode Analisis .....	3
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR</b>	
<b>PERTANIAN.....</b>	<b>9</b>
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian .....	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Peternakan .....	12
<b>BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI.....</b>	<b>15</b>
4.1. Sentra Populasi Sapi Potong dan Produksi Daging Sapi .....	15
4.2. Keragaan Harga Daging Sapi.....	18
4.3. Kinerja Perdagangan Daging Sapi .....	22
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Sapi Indonesia .....	29
4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Sapi Dunia .....	32
<b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI .....</b>	<b>41</b>
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) .....	41
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) .....	42
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi di Indonesia.....	45
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>





## DAFTAR TABEL

*Halaman*

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2016 – 2020 .....	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Peternakan, 2016-2020.....	13
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Peternakan, Januari-Maret 2020 dan 2021.....	14
Tabel 4.1.	Perkembangan Populasi Sapi Potong di Provinsi Sentra di Indonesia, 2016-2020. ....	15
Tabel 4.2.	Perkembangan Produksi Daging Sapi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2016-2020 .....	17
Tabel 4.3.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Sapi di Indonesia, 2018-2020.....	18
Tabel 4.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Sapi Indonesia, 2016-2020 .....	23
Tabel 4.5.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi Indonesia, Januari-Maret Tahun 2020 dan 2021 .....	25
Tabel 4.6.	Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Daging Sapi.....	25
Tabel 4.7.	Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS, 2016-2020.....	26
Tabel 4.8.	Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS, 2016-2020.....	28
Tabel 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia, 2016 dan 2020.....	29
Tabel 4.10.	Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2016 dan 2020.....	31
Tabel 4.11.	Negara Eksportir Daging Sapi Segar (kode HS 0201) Terbesar Dunia, 2016-2020 .....	34
Tabel 4.12.	Negara Importir Daging Sapi Segar (kode HS 0201) Terbesar Dunia, 2016-2020 .....	35
Tabel 4.13.	Negara Eksportir Daging Sapi Beku (kode HS 0202) Terbesar Dunia, 2016-2020 .....	37
Tabel 4.14.	Negara Importir Daging Sapi Beku (kode HS 0202) Terbesar Dunia, 2016-2020 .....	39

Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Daging Sapi Indonesia, 2016-2020 ... ..	42
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Sapi Indonesia, 2016-2020 .....	43
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging atau Jeroan Sapi Indonesia yang Diolah atau Diawetkan (kode HS 160250) dalam Perdagangan Dunia, 2016-2020 . . . . .	44
Tabel 5.4.	Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging Sapi Segar atau Dingin Tanpa Tulang (kode HS 020130) dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2016-2020 . . . . .	44
Tabel 5.5.	Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang (Kode HS 020230) di Indonesia Oleh India, Australia, dan Amerika Serikat , 2016-2020.....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

*Halaman*

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Sektor Pertanian, 2016-2020.....	11
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2016-2020 .....	11
Gambar 3.3.	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2020 .....	12
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Populasi Sapi Potong di Indonesia,2016-2020.....	16
Gambar 4.2.	Provinsi Sentra Produksi Daging Sapi di Indonesia, 2016-2020... ..	17
Gambar 4.3.	Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Sapi, 2018-2020 .....	19
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen Sapi Potong di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2020.. ..	20
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Daging Sapi di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2020.. ..	21
Gambar 4.6.	Perkembangan Harga Bulanan Daging Sapi di Pasar Internasional, 2018 - Maret 2021 .....	22
Gambar 4.7.	Perkembangan Nilai Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi di Indonesia, 2016-2020.....	24
Gambar 4.8.	Kontribusi Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS, rata-rata 2016-2020.....	27
Gambar 4.9.	Kontribusi Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS, rata-rata 2016-2020.....	28
Gambar 4.10.	Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia, 2016 dan 2020 ...	30
Gambar 4.11.	Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2016 dan 2020 .....	32
Gambar 4.12.	Negara Eksportir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia, 2016 dan 2020. ....	34
Gambar 4.13.	Negara Importir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia, 2016 dan 2020 .....	36
Gambar 4.14.	Negara Eksportir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia, 2016 dan 2020 .....	38
Gambar 4.15.	Negara Importir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia, 2016 dan 2020 .....	40

Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang di Indonesia oleh India, Australia, dan Amerika Serikat, 2016-2020 . . . . . 46

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Daging sapi merupakan salah satu makanan dengan sumber protein hewani yang memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Tingkat konsumsi daging sapi juga semakin meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi sentra populasi sapi potong di Indonesia dengan kontribusi 27,72% dari total rata-rata populasi sapi potong nasional selama tahun 2016-2020, disusul oleh Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Sementara itu sentra produksi daging sapi terdapat di 5 provinsi dengan 4 provinsi berada di Pulau Jawa menyumbang 54,91% dari produksi daging sapi nasional tahun 2016-2020. Provinsi Jawa Timur menyumbang sebesar 20%, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Sumatera Barat sebagai sentra produksi daging sapi di Indonesia.

Keseluruhan ekspor impor daging sapi Indonesia merupakan daging sapi wujud olahan. Ekspor daging sapi terbesar dari Indonesia tahun 2016-2020 adalah berupa daging atau jeroan sapi yang diolah atau diawetkan dengan proporsi sebesar 63,71% dari rata-rata ekspor daging sapi Indonesia tahun 2016-2020. Impor daging sapi terbesar Indonesia tahun 2016-2020 adalah berupa daging sapi beku tanpa tulang dengan proporsi sebesar 83,74% dari rata-rata impor daging sapi Indonesia tahun 2016-2020.

Amerika Serikat merupakan negara eksportir dan importir daging sapi segar di dunia pada tahun 2016 dan 2020. Sementara Indonesia merupakan negara importir daging sapi segar yang berada di peringkat 48 dengan share impor sebesar 0,15% dari rata-rata impor daging sapi segar dunia tahun 2016-2020.

Brazil merupakan negara eksportir utama daging sapi beku di dunia pada tahun 2016 dan 2020. Sedangkan Cina merupakan negara importir utama daging sapi beku di dunia pada tahun 2016 dan 2020. Indonesia juga merupakan importir

daging sapi beku dengan posisi berada di peringkat 9 dan share impor 2,31% dari rata-rata impor daging sapi beku dunia tahun 2016-2020.

Indonesia memiliki ketergantungan yang terus meningkat terhadap impor daging sapi yang ditunjukkan dengan nilai IDR sebesar 18,38% pada tahun 2016 dan terus meningkat hingga 28,54% di tahun 2019, meskipun pada tahun 2020 nilai IDR kembali turun menjadi 24,83%. Sementara itu hasil perhitungan analisis SSR menunjukkan bahwa kemampuan produksi daging sapi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi di dalam negeri semakin menurun. Nilai SSR daging sapi Indonesia menunjukkan nilai yang cenderung menurun dari tahun 2016 sebesar 81,62% menjadi 75,17% pada tahun 2020.

Hasil analisis ISP daging sapi Indonesia selama tahun 2016-2020 sebesar -1 yang berarti bahwa komoditas daging sapi Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah atau dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan importir daging sapi.

Nilai RCA komoditas daging atau jeroan sapi Indonesia yang diolah atau diawetkan menunjukkan nilai kurang dari 1 selama periode tahun 2016-2020 dan nilai RSCA pada periode yang sama menunjukkan nilai kurang dari 0. Sementara itu nilai RCA untuk komoditas daging sapi segar tanpa tulang dari Indonesia juga menunjukkan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0 pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas daging sapi Indonesia baik itu berupa daging atau jeroan sapi yang diolah atau diawetkan maupun berupa daging sapi segar tanpa tulang memiliki daya saing rendah dalam perdagangan dunia

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Daging sapi merupakan salah satu komoditas pangan strategis dengan sumber protein hewani yang memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Protein dari daging sapi mempunyai struktur asam amino yang mirip dengan manusia, tidak dapat dibuat oleh tubuh (essensial), susunan asam aminonya relatif lebih lengkap dan seimbang. Daya cerna protein hewani lebih baik dibanding dengan protein nabati (dari tumbuh-tumbuhan).

Tingkat konsumsi daging sapi di dalam negeri mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Akan tetapi produksi daging sapi di dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan daging sapi masyarakat Indonesia, sehingga impor daging sapi perlu dilakukan. Tuntutan konsumen terhadap daging sapi berkualitas dengan harga terjangkau membuat daging sapi impor semakin diminati karena harga daging sapi impor yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga daging sapi lokal. Hal ini akhirnya akan berdampak pada menurunnya daya saing daging sapi dari peternak dalam negeri.

Pemerintah berupaya menahan tekanan produk daging sapi impor dengan paket-paket kebijakan, diantaranya adalah pengenaan tarif impor untuk daging sapi dan program SIWAB untuk meningkatkan populasi sapi potong.

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas daging sapi untuk mengetahui bagaimana kinerja perdagangan daging sapi Indonesia



dan posisi komoditas daging sapi Indonesia dalam persaingan di pasar internasional.

### **1.2. Tujuan**

Tujuan analisis kinerja perdagangan daging sapi adalah :

- a. untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan daging sapi Indonesia
- b. untuk mengetahui daya saing komoditas daging sapi Indonesia di pasar domestik dan internasional

## **II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi tahun 2021 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan *Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi adalah sebagai berikut :

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas daging sapi meliputi :

- Populasi sapi potong dan produksi daging sapi
- Harga produsen, konsumen, dan harga internasional daging sapi
- Volume dan nilai ekspor-impor daging sapi, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmonized System*)
- Negara tujuan ekspor daging sapi
- Negara asal impor daging sapi
- Negara eksportir dan importir daging sapi dunia

## 2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi antara lain :

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

*Import Dependency Ratio* (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

$X_{ia}$  = nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor

suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditas i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditas i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$



### III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

#### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri. Komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2016 sampai dengan 2020 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2016-2020

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	2019-2020
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	37.398.705	43.828.640	45.109.559	46.464.812	43.831.028	-5,67
	- Nilai (000 USD)	28.025.879	34.925.607	30.736.017	27.577.795	30.980.803	12,34
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	30.699.785	30.905.507	33.325.988	31.300.336	31.417.438	0,37
	- Nilai (000 USD)	17.964.671	19.485.445	21.696.535	20.139.869	19.525.541	-3,05
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	6.698.919	12.923.134	11.783.571	15.164.476	12.413.590	-18,14
	- Nilai (000 USD)	10.061.208	15.440.162	9.039.482	7.437.925	11.455.262	54,01

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca volume perdagangan sektor pertanian tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Pertumbuhan neraca volume perdagangan tahun 2020 menurun sebesar 18,14% dibandingkan tahun 2019, dari surplus 15,16 juta Ton menjadi 12,41 juta Ton.

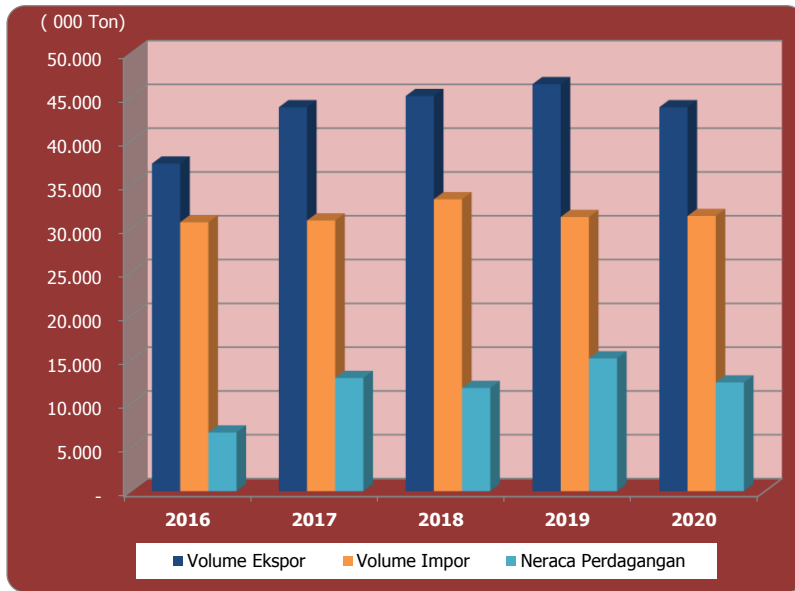
Jika dilihat dari sisi neraca nilai perdagangan, surplus neraca nilai perdagangan tahun 2020 justru mengalami peningkatan dibandingkan



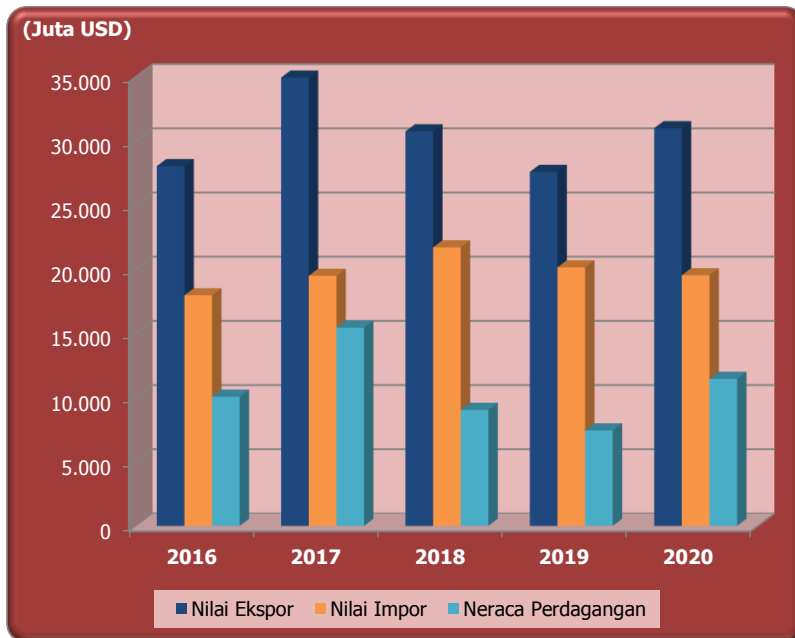
tahun 2019. Surplus neraca nilai perdagangan pertanian Indonesia tahun 2020 meningkat sebesar 54,01% dibandingkan tahun 2019, dari surplus sebesar USD 7,44 miliar menjadi USD 11,46 miliar.

Jika dilihat surplus neraca perdagangan per tahun, surplus volume neraca perdagangan tertinggi selama periode tahun 2016-2020 terjadi pada tahun 2019 dengan surplus mencapai 15,16 juta Ton dan terendah terjadi pada tahun 2016 dengan surplus volume perdagangan pertanian sebesar 6,70 juta Ton. Volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impor atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.

Sementara itu surplus nilai neraca perdagangan pertanian Indonesia tertinggi selama periode tahun 2016-2020 terjadi pada tahun 2017 dengan surplus mencapai USD 15,44 miliar dan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan surplus nilai mencapai USD 7,44 miliar. Gambar 3.2 menunjukkan nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan nilai impor atau mengalami surplus dalam nilai neraca perdagangan pertanian Indonesia selama tahun 2016-2020.



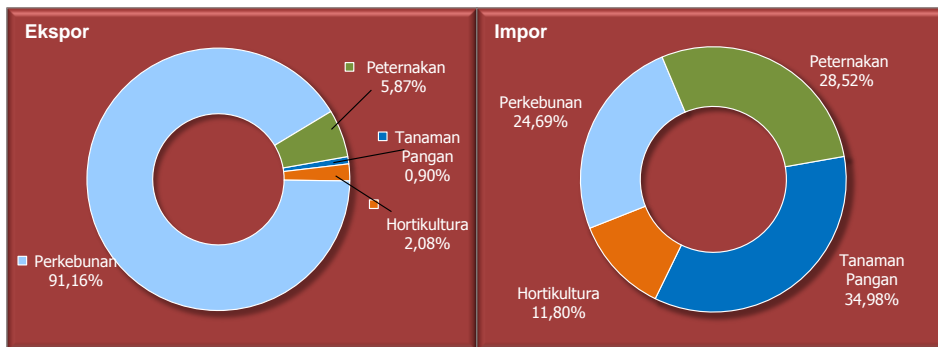
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Sektor Pertanian, 2016 – 2020



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2016 – 2020

### 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Peternakan

Sub sektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh sub sektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 91,16% berasal dari nilai ekspor sub sektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil, sebaliknya untuk sub sektor peternakan persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan eksportnya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2020

Secara umum sub sektor peternakan hanya menyumbang 5,87% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia tahun 2020, sementara untuk nilai impor sub sektor peternakan justru menyumbang nilai impor yang lebih besar yaitu sebesar 28,52%. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan sub sektor peternakan tahun 2016 – 2020 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Peternakan, 2016– 2020

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	2019-2020
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	689.300	703.575	682.143	613.292	628.561	2,49
	- Nilai (000 USD)	1.477.191	1.671.897	1.585.235	1.552.675	1.817.687	17,07
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	2.646.451	2.753.923	2.953.797	3.067.317	2.754.288	-10,21
	- Nilai (000 USD)	4.830.759	5.198.317	5.657.378	5.821.957	5.568.924	-4,35
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	-1.957.151	-2.050.348	-2.271.654	-2.454.025	-2.125.727	-13,38
	- Nilai (000 USD)	-3.353.568	-3.526.421	-4.072.143	-4.269.282	-3.751.237	-12,13

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

- Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dilihat dari perkembangan ekspor komoditas sub sektor peternakan Indonesia periode Januari – Maret 2020 dan Januari – Maret 2021, pertumbuhan ekspor mengalami peningkatan sebesar 3,78% dari sisi volume ekspor dan 10,40% dari sisi nilai ekspor. Hal yang sama dapat dilihat dari sisi impor, pertumbuhan volume impor meningkat sebesar 4,04% dan nilai impor juga mengalami peningkatan sebesar 11,68%. Apabila dilihat dari neraca perdagangannya dapat dilihat bahwa pada periode Januari-Maret 2021 ini sub sektor peternakan mengalami peningkatan defisit, baik dari sisi volume maupun nilai neraca, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020. Defisit volume neraca perdagangan sub sektor peternakan meningkat sebesar 4,11%, sedangkan defisit nilai neraca meningkat sebesar 12,32% (Tabel 3.3).

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Peternakan, Januari-Maret 2020 dan 2021

No.	Uraian	Januari - Maret		Pertumb. (%)
		2020	2021	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	157.769	163.740	3,78
	- Nilai (000 USD)	434.927	480.144	10,40
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	717.351	746.305	4,04
	- Nilai (000 USD)	1.306.527	1.459.105	11,68
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>			
	- Volume (Ton)	-559.581	-582.566	4,11
	- Nilai (000 USD)	-871.601	-978.962	12,32

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: - Data ekspor impor menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

## BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI

### 4.1. Sentra Populasi Sapi Potong dan Produksi Daging Sapi

Rata-rata populasi sapi potong di Indonesia selama periode tahun 2016-2020 sebesar 16,65 juta ekor per tahun, dengan kontribusi mencapai 59,99% terdapat di 5 provinsi. Lima provinsi yang menjadi sentra sapi potong selama tahun 2016-2020 adalah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi dengan jumlah populasi sapi potong terbanyak di Indonesia dengan kontribusi masing-masing sebesar 27,72 % dan 10,48%. Provinsi Sulawesi Selatan memberikan kontribusi sebesar 8,28%. Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur menyuplai pasokan daging sapi di wilayah Bali dan Nusa Tenggara dengan kontribusi masing-masing sebesar 7,14% dan 6,36%. Sementara itu kontribusi populasi sapi potong sebesar 40,01% tersebar di provinsi lainnya di Indonesia. Perkembangan provinsi sentra populasi sapi potong di Indonesia selama tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1.

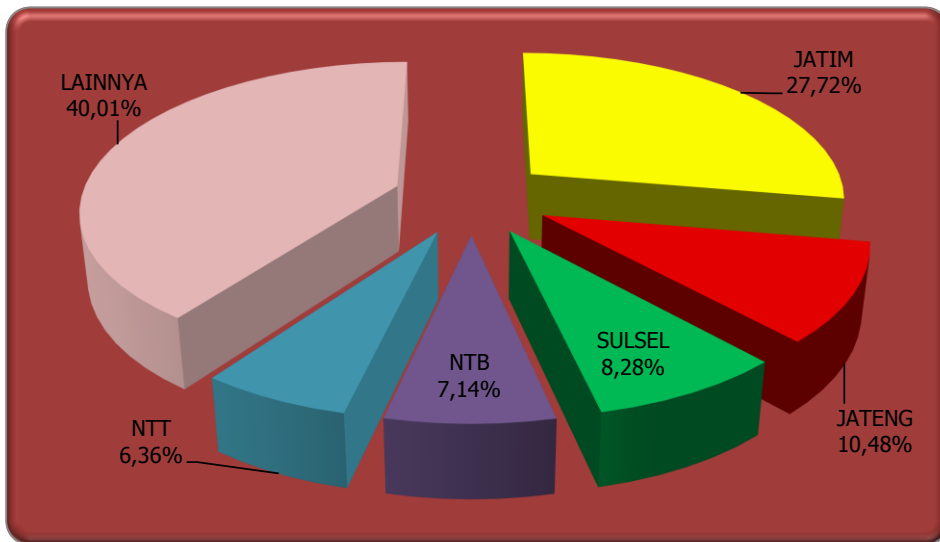
Tabel 4.1. Perkembangan Populasi Sapi Potong di Provinsi Sentra di Indonesia, 2016 – 2020

No	Provinsi	Tahun					Rata-rata (Ton)	Share (%)	Share Kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020			
1	JAWA TIMUR	4.407.807	4.511.613	4.637.970	4.705.067	4.815.330	4.615.557	27,72	27,72
2	JAWA TENGAH	1.674.573	1.710.769	1.751.799	1.786.932	1.800.662	1.744.947	10,48	38,20
3	SULAWESI SELATAN	1.366.665	1.419.018	1.310.194	1.369.890	1.431.533	1.379.460	8,28	46,48
4	NUSA TENGGARA BARAT	1.092.719	1.149.539	1.183.570	1.234.640	1.284.649	1.189.023	7,14	53,62
5	NUSA TENGGARA TIMUR	984.508	1.007.608	1.027.286	1.087.761	1.188.982	1.059.229	6,36	59,99
	LAINNYA	6.470.757	6.630.555	6.522.126	6.745.735	6.945.636	6.662.962	40,01	100,00
	<b>INDONESIA</b>	<b>15.997.029</b>	<b>16.429.102</b>	<b>16.432.945</b>	<b>16.930.025</b>	<b>17.466.792</b>	<b>16.651.179</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin

Keterangan : Data 2018 bersumber dari BPS dan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Data 2020 adalah angka sementara



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Populasi Sapi Potong di Indonesia, 2016 – 2020

Rata-rata produksi daging sapi di Indonesia selama tahun 2016-2020 sebesar 504.641 Ton. Berbeda halnya dengan sentra populasi sapi potong yang cenderung tidak terpusat di Pulau Jawa, sentra produksi daging sapi justru terpusat di Pulau Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi beberapa provinsi di Pulau Jawa terhadap produksi daging sapi nasional. Empat provinsi sentra di Pulau Jawa yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten berkontribusi sebesar 54,91% terhadap produksi daging sapi nasional.

Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi 20% terhadap produksi daging sapi nasional, diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah yang masing-masing berkontribusi sebesar 15,45% dan 12,43% terhadap produksi daging nasional. Provinsi lainnya yang menjadi sentra produksi daging sapi adalah Banten dan Sumatera Barat yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 7,03% dan 4,38%. Perkembangan provinsi

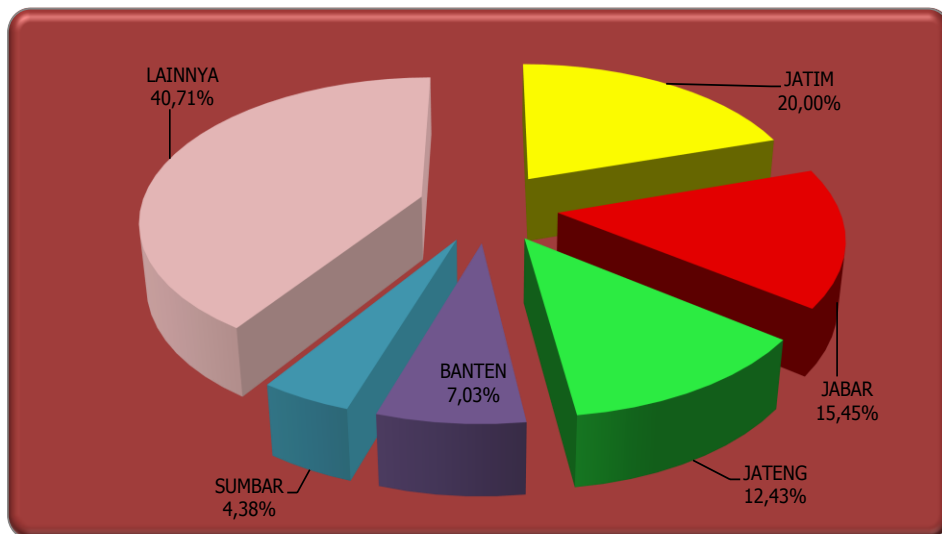
sentra produksi daging sapi di Indonesia selama tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.

Tabel 4.2. Perkembangan Produksi Daging Sapi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2016 – 2020

No	Provinsi	Tahun					Rata-rata (Ton)	Share (%)	Share Kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020			
1	JAWA TIMUR	101.729,08	96.917,01	96.727,91	103.291,79	105.874,08	100.907,97	20,00	20,00
2	JAWA BARAT	73.318,66	72.499,52	81.625,91	79.481,14	82.947,88	77.974,62	15,45	35,45
3	JAWA TENGAH	58.168,84	59.902,61	64.755,61	66.681,14	64.154,43	62.732,53	12,43	47,88
4	BANTEN	33.473,19	30.277,11	34.946,23	37.328,57	41.394,26	35.483,87	7,03	54,91
5	SUMATERA BARAT	26.440,92	20.206,48	20.298,94	21.589,63	22.021,89	22.111,57	4,38	59,29
	LAINNYA	225.353,34	206.516,92	199.617,13	196.430,04	199.235,22	205.430,53	40,71	100,00
	<b>INDONESIA</b>	<b>518.484,03</b>	<b>486.319,65</b>	<b>497.971,70</b>	<b>504.802,29</b>	<b>515.627,74</b>	<b>504.641,08</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin

Keterangan : Data 2020 adalah angka sementara



Gambar 4.2. Provinsi Sentra Produksi Daging Sapi di Indonesia, 2016 – 2020



## 4.2. Keragaan Harga Daging Sapi

Data harga di tingkat produsen peternak yang dipantau adalah harga sapi potong hidup dengan satuan Rp/ekor dan harga konsumen yang dipantau adalah harga daging sapi dengan satuan Rp/Kg. Harga produsen sapi potong hidup dalam satuan Rp/ekor tersebut dikonversi menjadi harga produsen sapi Rp/Kg berat hidup dengan asumsi berat sapi potong hidup per ekor sama dengan 400 Kg, kemudian dikonversi menjadi bentuk karkas dengan konversi sebesar 50%, dan yang terakhir dikonversi menjadi bentuk daging dengan konversi sebesar 72%.

Pada tahun 2019 harga daging sapi di tingkat produsen rata-rata sebesar Rp 97.900/Kg mengalami peningkatan dibandingkan harga rata-rata tahun 2018 yang sebesar Rp 94.085/Kg. Pada tahun 2020 harga rata-rata daging sapi di tingkat produsen meningkat kembali menjadi sebesar Rp 102.441/Kg, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.3.

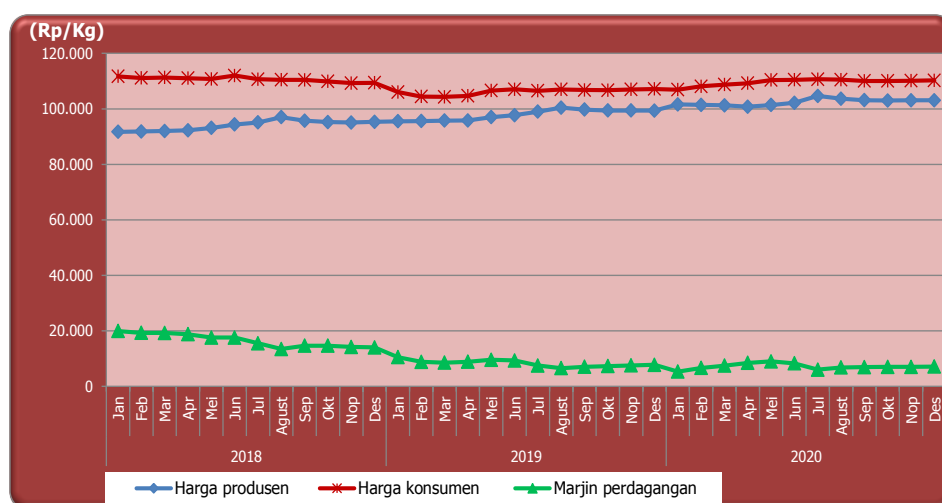
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Sapi di Indonesia, 2018-2020

Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
<b>Harga Produsen Sapi Potong (Rp/Kg Berat Hidup)</b>													
2018	33.027	33.069	33.134	33.221	33.530	33.980	34.247	34.925	34.471	34.288	34.234	34.323	33.871
2019	34.383	34.422	34.480	34.492	34.929	35.176	35.637	36.157	35.903	35.788	35.790	35.772	35.244
2020	36.570	36.521	36.451	36.279	36.499	36.788	37.679	37.324	37.126	37.083	37.114	37.114	36.879
<b>Harga Produsen Karkas Sapi (Rp/Kg Karkas)</b>													
2018	66.054,56	66.137,64	66.267,45	66.441,77	67.060,31	67.959,33	68.494,65	69.850,10	68.941,70	68.575,89	68.467,53	68.646,49	67.741
2019	68.766,34	68.844,07	68.959,38	68.983,22	69.858,30	70.351,84	71.274,23	72.314,33	71.806,36	71.576,30	71.579,34	71.543,07	70.488
2020	73.140,30	73.041,66	72.901,11	72.558,32	72.997,38	73.575,29	75.357,67	74.648,06	74.252,37	74.165,11	74.228,41	74.228,46	73.758
<b>Harga Produsen Daging Sapi (Rp/kg)</b>													
2018	91.742	91.858	92.038	92.280	93.139	94.388	95.131	97.014	95.752	95.244	95.094	95.342	94.085
2019	95.509	95.617	95.777	95.810	97.025	97.711	98.992	100.437	99.731	99.412	99.416	99.365	97.900
2020	101.584	101.447	101.252	100.775	101.385	102.188	104.663	103.678	103.128	103.007	103.095	103.095	102.441
<b>Harga Konsumen Daging Sapi (Rp/kg)</b>													
2018	111.713	111.153	111.289	111.069	110.759	112.016	110.689	110.474	110.416	109.919	109.298	109.409	110.683
2019	106.050	104.456	104.328	104.689	106.609	107.042	106.528	107.000	106.820	106.726	106.989	107.154	106.199
2020	106.942	108.128	108.758	109.245	110.389	110.487	110.691	110.501	110.069	110.062	110.131	110.275	109.640
<b>Margin Harga Produsen - Konsumen (Rp/kg)</b>													
2018	19.970	19.295	19.250	18.789	17.619	17.628	15.558	13.460	14.663	14.674	14.204	14.066	16.598
2019	10.541	8.839	8.551	8.879	9.584	9.331	7.536	6.563	7.089	7.314	7.573	7.789	8.299
2020	5.358	6.681	7.506	8.470	9.004	8.299	6.028	6.823	6.941	7.055	7.036	7.180	7.198

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

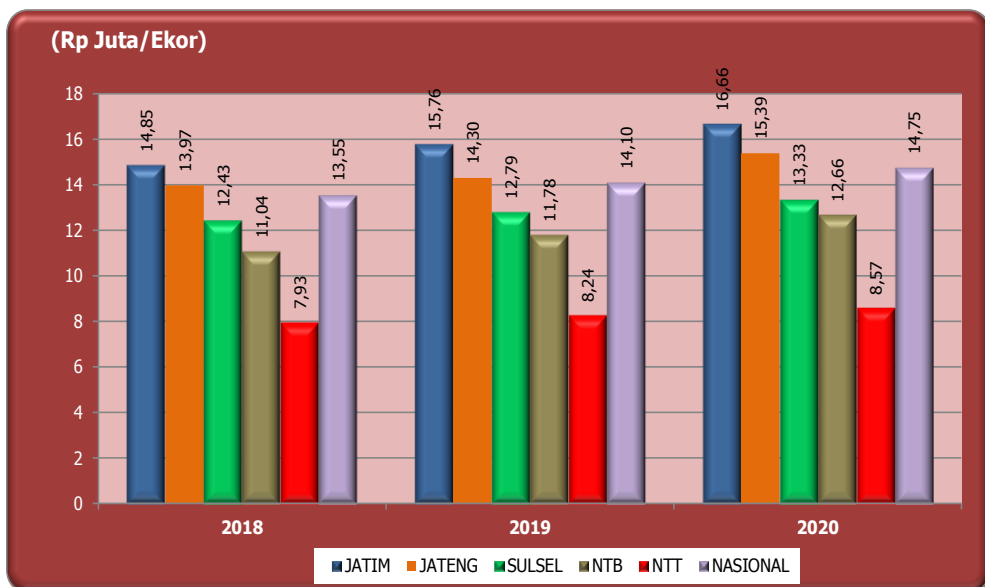
Harga rata-rata konsumen daging sapi selama tahun 2018-2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019 harga konsumen daging sapi sebesar Rp 106.199/Kg, menurun dibanding tahun 2018 yang sebesar Rp 110.683/Kg dan kembali mengalami peningkatan pada 2020 menjadi sebesar Rp 109.640/Kg.

Marjin perdagangan daging sapi merupakan selisih antara harga produsen dan harga konsumen daging sapi. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Kesenjangan harga bulanan daging sapi pada periode tahun 2018-2020 cenderung mengalami penurunan. Pada bulan Januari tahun 2018 marjin harga sekitar Rp 19.970/Kg, pada bulan berikutnya cenderung terus menurun hingga marjin harga berada pada Rp 10.541/Kg pada Januari tahun 2019, dan pada bulan Desember tahun 2020 marjin harga daging sapi menjadi Rp 7.180/Kg. Perkembangan disparitas harga daging sapi di tingkat produsen dan di tingkat konsumen dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Sapi, 2018-2020

Apabila mengkaitkan 5 provinsi sentra utama populasi sapi potong pada uraian di atas dengan rata-rata harga nasional produsen sapi potong, maka pada tahun 2018-2020 harga produsen sapi potong di Jawa Timur dan Jawa Tengah selalu berada di atas harga rata-rata nasional produsen sapi potong pada periode tersebut. Sedangkan harga produsen sapi potong di provinsi sentra lainnya seperti Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur selalu di bawah harga rata-rata nasional pada periode tersebut (seperti terlihat pada Gambar 4.4).

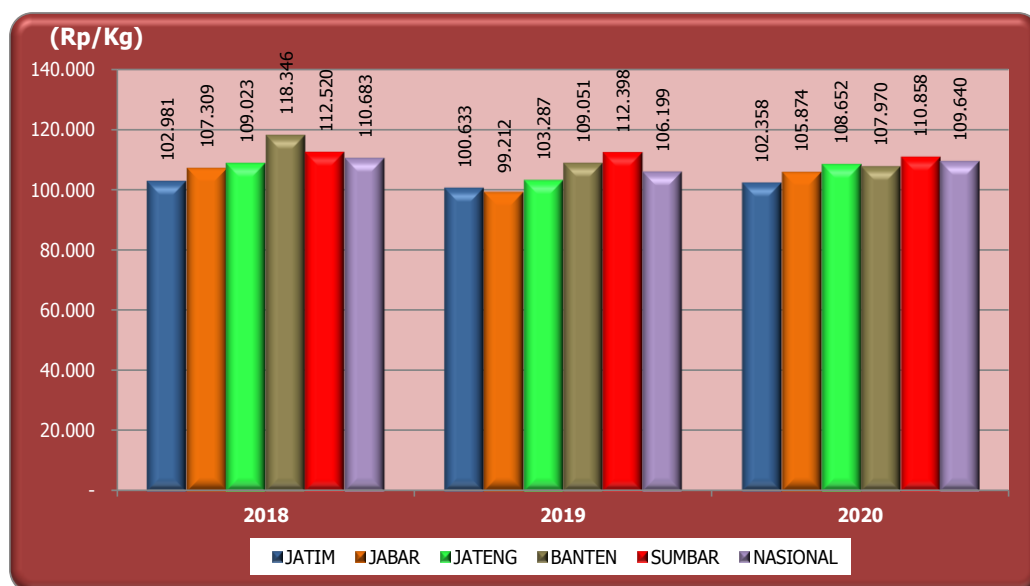


Gambar 4.4 Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen Sapi Potong di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2020

Sementara itu jika mengkaitkan harga konsumen daging sapi di 5 provinsi sentra produksi daging sapi dengan rata-rata harga konsumen nasional daging sapi tahun 2018-2020, maka akan terlihat bahwa pada tahun 2018 dan 2019 harga konsumen daging sapi di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah selalu berada di bawah rata-rata harga konsumen

nasional, sedangkan harga konsumen daging sapi di Banten dan Sumatera Barat berada di atas harga rata-rata nasional pada periode yang sama.

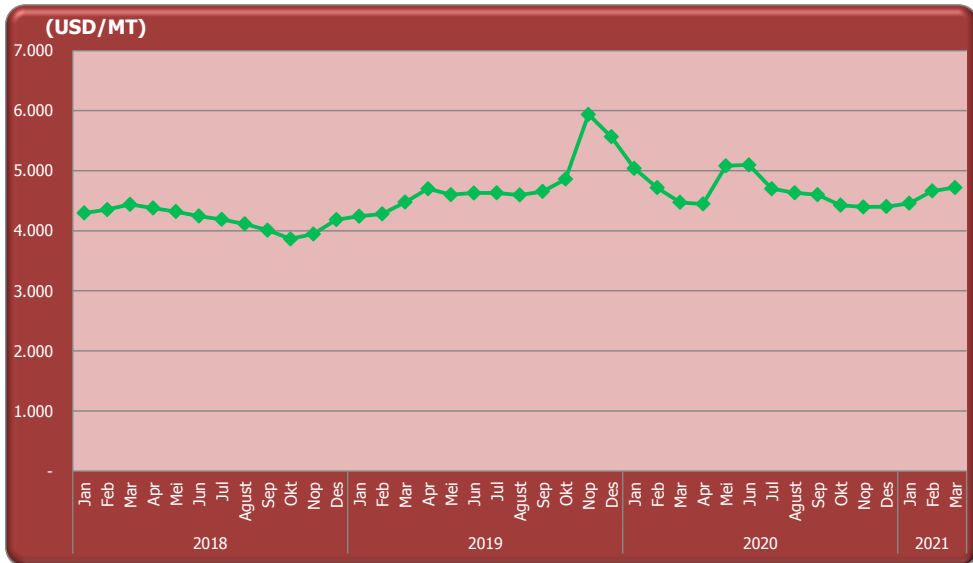
Sementara itu pada tahun 2020 harga konsumen daging sapi di empat provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten berada pada kisaran di bawah rata-rata harga nasional, hanya harga konsumen daging sapi di Sumatera Barat yang berada di atas harga nasional (seperti dapat dilihat pada Gambar 4.5).



Gambar 4.5 Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Daging Sapi di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2020

Data harga daging sapi di tingkat internasional bersumber dari *World Bank* merupakan harga daging sapi di Australia/Selandia Baru. Perkembangan harga bulanan daging sapi di tingkat internasional selama periode bulan Januari tahun 2018 sampai bulan Maret tahun 2021 cenderung stabil dengan rata-rata harga daging sapi pada periode tersebut sebesar USD 4.547/MT. Harga daging sapi tertinggi sebesar USD 5.936/MT terjadi pada bulan November tahun 2019 dan harga terendah terjadi pada bulan Oktober tahun 2018 sebesar USD 3.864/MT. Tren perkembangan

harga daging sapi di pasar internasional selama periode tahun 2018 sampai dengan Maret 2021 dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Bulanan Daging Sapi Di Pasar Internasional, 2018 – Maret 2021

### 4.3. Kinerja Perdagangan Daging Sapi

Kinerja perdagangan daging sapi dapat dilihat dari perkembangan ekspor impor daging sapi. Neraca perdagangan daging sapi Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020, mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai neraca.

Namun jika dilihat neraca volume perdagangan daging sapi tahun 2020 mengalami penurunan defisit dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 defisit neraca volume perdagangan daging sapi sebesar 170.277 Ton, mengalami penurunan defisit dibanding tahun 2019 dengan defisit sebesar 201.531 Ton.

Sementara itu neraca nilai perdagangan daging sapi tahun 2020 juga mengalami penurunan defisit. Pada tahun 2020 defisit neraca nilai

perdagangan daging sapi sebesar USD 606,82 juta, mengalami penurunan defisit dibanding tahun 2019 dengan defisit sebesar USD 711,43 juta.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Sapi Indonesia, 2016 - 2020

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	2019-2020
1.	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	15	29	14	24	28	16,39
	- Nilai (USD 000)	23	82	36	54	54	0,04
2.	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	116.761	118.647	164.261	201.554	170.305	-15,50
	- Nilai (USD 000)	493.726	480.564	618.471	711.486	606.871	-14,70
3.	<b>Neraca</b>						
	- Volume (Ton)	-116.747	-118.618	-164.247	-201.531	-170.277	-15,51
	- Nilai (USD 000)	-493.703	-480.482	-618.435	-711.432	-606.817	-14,70

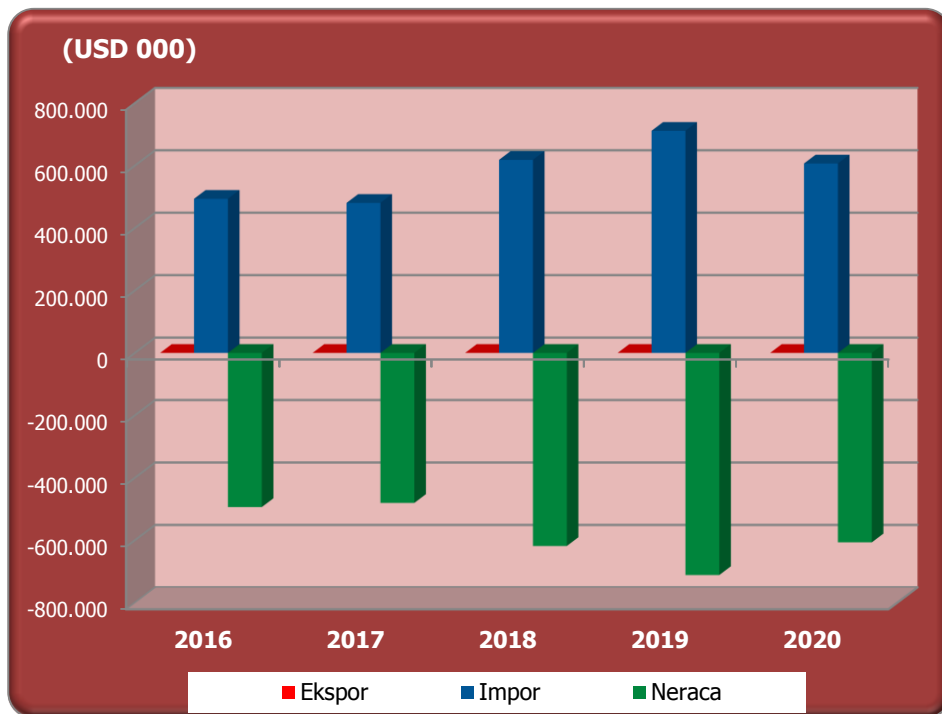
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

- Data tahun 2017- 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dibandingkan tahun 2019 maka volume dan nilai ekspor daging sapi Indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 16,39% dan 0,04%. Sementara volume dan nilai impor daging sapi Indonesia pada periode yang sama justru mengalami penurunan masing-masing sebesar 15,50% dan 14,70%.

Secara umum volume dan nilai ekspor daging sapi Indonesia jauh lebih kecil dibandingkan volume dan nilai impor daging sapi Indonesia. Keragaan ekspor, impor, dan perkembangan neraca perdagangan daging sapi Indonesia tersaji secara lengkap pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi di Indonesia, 2016– 2020

Neraca perdagangan daging sapi Indonesia periode Januari-Maret tahun 2021 mengalami peningkatan defisit dibandingkan neraca pada periode yang sama tahun 2020, baik dari sisi volume maupun nilainya. Neraca volume perdagangan daging sapi periode Januari-Maret tahun 2021 mengalami peningkatan defisit menjadi sebesar 31.478 Ton, dibanding defisit neraca volume periode yang sama tahun 2020 yaitu sebesar 24.418 Ton.

Neraca nilai perdagangan daging sapi periode Januari-Maret tahun 2021 juga mengalami peningkatan defisit menjadi sebesar USD 104,57 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2020 dengan defisit sebesar

USD 90,29 juta. Volume dan nilai ekspor impor daging sapi Indonesia periode Januari-Maret tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi Indonesia, Januari-Maret Tahun 2020 dan 2021

No.	Uraian	Januari-Maret		Pertumbuhan (%)
		2020	2021	
1.	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	7	29	326,68
	- Nilai (USD 000)	10	127	1.193,00
2.	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	24.425	31.507	29,00
	- Nilai (USD 000)	90.304	104.697	15,94
3.	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	-24.418	-31.478	28,92
	- Nilai (USD 000)	-90.294	-104.570	15,81

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Jika dilihat wujud daging sapi yang diperdagangkan melalui ekspor impor pada tahun 2016-2020, semuanya merupakan wujud olahan. Kode HS serta deskripsi dalam perdagangan daging sapi Indonesia hanya dalam wujud olahan. Kode HS yang digunakan dalam wujud olahan daging sapi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Daging Sapi

Kode HS	Deskripsi
<b>Olahan</b>	
02011000	Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin
02012000	Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin
02013000	Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin
02021000	Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku
02022000	Potongan daging lainnya, bertulang, beku
02023000	Daging tanpa tulang, beku
02102000	Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi
16025000	Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu

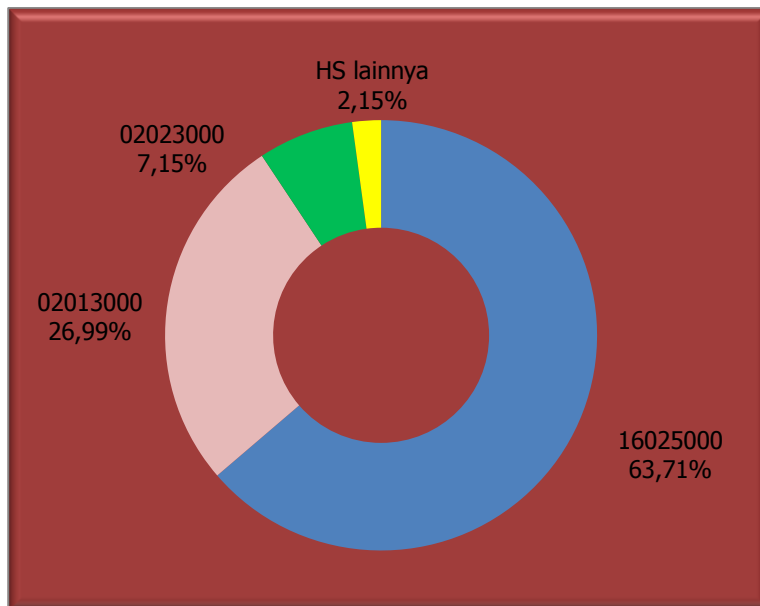


Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmonized System*) rata-rata ekspor daging sapi Indonesia tahun 2016-2020, ekspor terbesar daging sapi Indonesia dengan kontribusi sekitar 63,71% merupakan ekspor daging sapi olahan berupa daging atau jeroan sapi yang diolah atau diawetkan (kode HS 16025000) dengan rata-rata nilai ekspor selama tahun 2016-2020 sebesar USD 31,73 ribu, daging sapi segar tanpa tulang (kode HS 02013000) dengan kontribusi ekspor sebesar 26,99% atau senilai USD 13,44 ribu, dan daging sapi beku tanpa tulang dengan kontribusi ekspor sebesar 7,15% atau senilai USD 3.564 . Nilai ekspor daging sapi menurut kode HS di Indonesia tahun 2016-2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.8.

Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2016-2020

Kode HS	Deskripsi	Nilai (USD 000)						
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata2	Share (%)
16025000	Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu	21,07	14,98	18,93	49,91	53,76	31,73	63,71
02013000	Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin	0,00	67,22	0,00	0,00	0,00	13,44	26,99
02023000	Daging tanpa tulang, beku	0,90	0,00	16,92	0,00	0,00	3,56	7,15
HS lainnya		1,14	0,20	0,01	3,91	0,08	1,07	2,15
	<b>Total</b>	<b>23,10</b>	<b>82,41</b>	<b>35,87</b>	<b>53,82</b>	<b>53,84</b>	<b>49,81</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



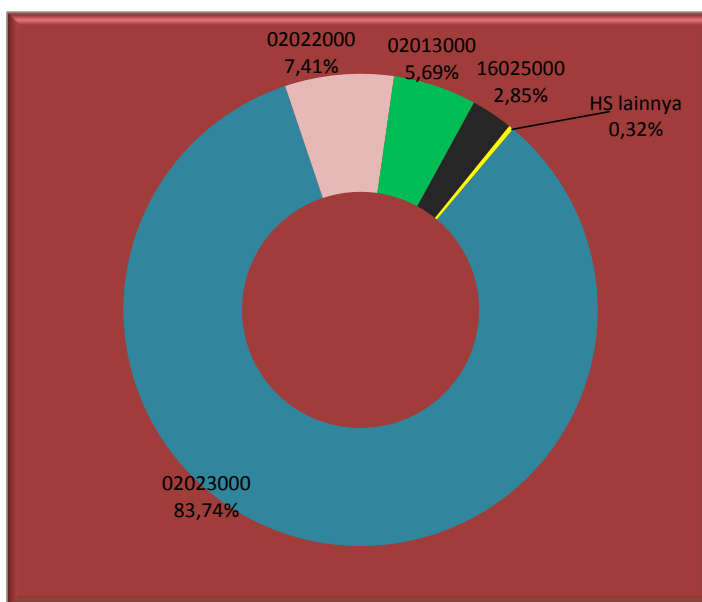
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS, rata-rata 2016-2020

Jika dilihat dari sisi impor berdasarkan kode HS maka terlihat pada Gambar 4.9 bahwa impor daging sapi terbesar di Indonesia selama tahun 2016-2020 adalah impor daging sapi olahan berupa daging sapi beku tanpa tulang (kode HS 02023000) sebesar 83,74% dari rata-rata nilai impor daging sapi tahun 2016-2020 atau senilai USD 487,55 juta, kemudian berikutnya impor daging sapi olahan berupa potongan daging beku bertulang (kode HS 02022000) sebesar 7,41% atau senilai USD 43,15 juta. Impor daging sapi berikutnya berupa daging sapi segar tanpa tulang (kode HS 02013000) sebesar 5,69% atau senilai USD 33,10 juta dan impor berupa daging dan jeroan sapi yang diawetkan (kode HS 16025000) sebesar 2,85% atau senilai USD 16,57 juta. Nilai impor daging sapi menurut kode HS di Indonesia tahun 2016-2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.9.

Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2016-2020

Kode HS	Deskripsi	Nilai (USD 000)						
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata2	Share (%)
02023000	Daging tanpa tulang, beku	418.409	387.916	523.414	600.223	507.771	487.547	83,74
02022000	Potongan daging lainnya, bertulang, beku	28.127	41.557	41.656	52.899	51.513	43.150	7,41
02013000	Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin	32.407	36.123	34.288	35.853	26.842	33.103	5,69
16025000	Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu	10.357	13.702	17.654	21.240	19.882	16.567	2,85
HS lainnya		4.427	1.266	1.460	1.271	863	1.857	0,32
	<b>Total</b>	<b>493.726</b>	<b>480.564</b>	<b>618.471</b>	<b>711.486</b>	<b>606.871</b>	<b>582.224</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS, rata-rata 2016-2020

#### 4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Sapi Indonesia

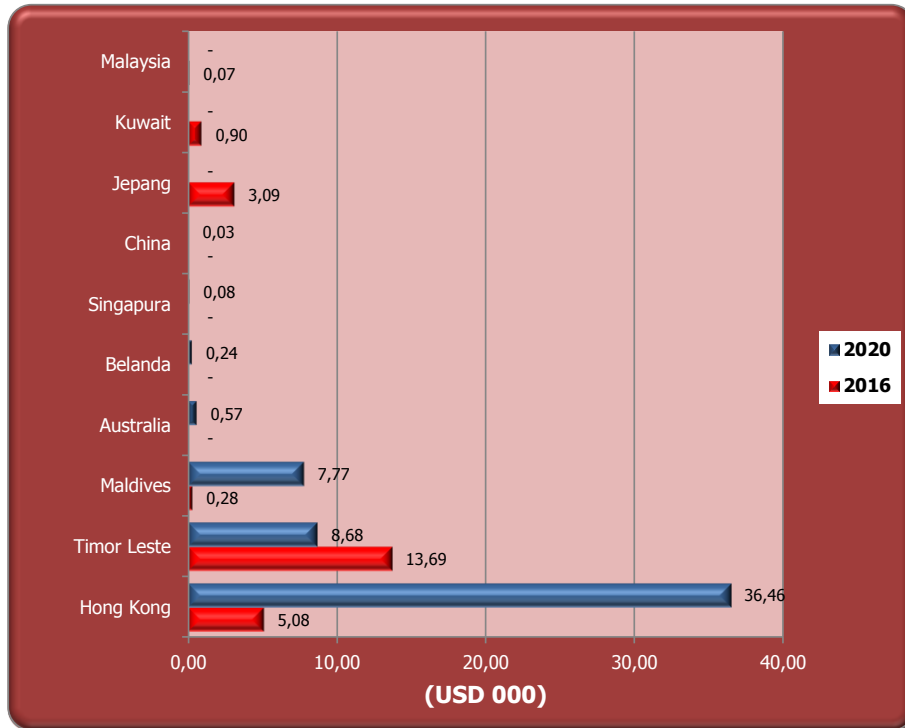
Apabila ditinjau negara tujuan ekspor daging sapi Indonesia pada tahun 2016, maka negara tujuan utama ekspor daging sapi Indonesia pada tahun 2016 adalah Timor Leste dengan nilai ekspor sebesar USD 13,69 ribu, kemudian Hongkong dengan nilai sebesar USD 5,08 ribu, Jepang dengan nilai sebesar USD 3,09 ribu, dan negara lainnya adalah Kuwait, Maldives, dan Malaysia masing-masing dengan nilai ekspor kurang dari USD 1.000.

Pada tahun 2020 negara tujuan utama ekspor daging sapi Indonesia dengan share ekspor terbesar adalah Hongkong dengan share 67,72% atau senilai USD 36,46 ribu, kemudian Timor Leste dengan nilai ekspor yang menurun dari tahun 2016 menjadi senilai USD 8,68 ribu. Ekspor daging sapi ke Maldives tahun 2020 mengalami peningkatan dibanding tahun 2016, dengan share 14,43% atau senilai USD 7,77 ribu. Negara tujuan ekspor lainnya pada tahun 2020 adalah Australia, Belanda, Singapura, dan China dengan nilai ekspor kurang dari USD 1.000. Negara tujuan ekspor daging sapi Indonesia tahun 2016 dan 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.9. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia, 2016 dan 2020

No	Negara Tujuan	Nilai (USD 000)		Share 2020 (%)	Kumulatif (%)
		2016	2020		
1	Hong Kong	5,08	36,46	67,72	67,72
2	Timor Leste	13,69	8,68	16,13	83,85
3	Maldives	0,28	7,77	14,43	98,28
4	Australia	-	0,57	1,06	99,34
5	Belanda	-	0,24	0,45	99,79
6	Singapura	-	0,08	0,15	99,94
7	China	-	0,03	0,06	100,00
8	Jepang	3,09	-	0,00	100,00
9	Kuwait	0,90	-	0,00	100,00
10	Malaysia	0,07	-	0,00	100,00
	<b>Total</b>	<b>23,10</b>	<b>53,84</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia, 2016 dan 2020

Impor daging sapi Indonesia tahun 2016 didominasi oleh Australia dengan nilai impor sebesar USD 277,57 juta. Negara asal impor berikutnya adalah India dengan nilai impor sebesar USD 141,46 juta dan Selandia Baru dengan nilai impor sebesar USD 51,59 juta. Amerika Serikat dan Spanyol juga merupakan negara asal impor daging sapi di Indonesia pada tahun 2016 dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 21,38 juta dan USD 1,29 juta. Negara lainnya yang menjadi asal impor daging sapi Indonesia pada tahun 2016 adalah Jepang, Singapura, dan Malaysia dengan masing-masing nilai impor kurang dari USD 1 juta.

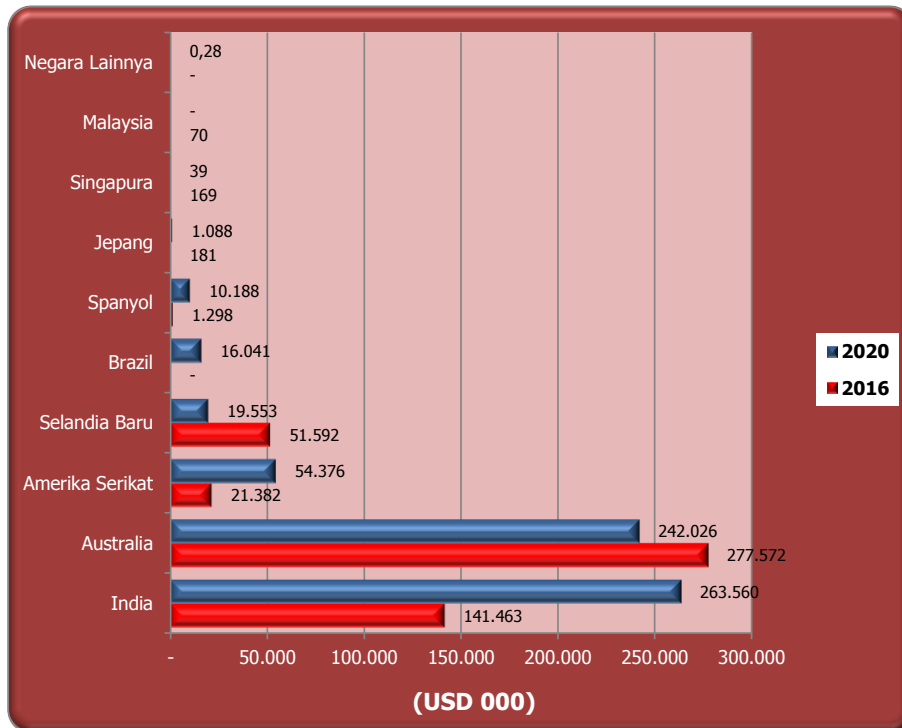
Impor daging sapi Indonesia pada tahun 2020 didominasi oleh impor dari India dan Australia. Impor daging sapi dari India meningkat di tahun 2020 dibanding tahun 2016 menjadi USD 263,56 juta atau sebesar 43,43%

dari total nilai impor daging sapi Indonesia tahun 2020. Sementara Australia mengalami penurunan nilai impor di Indonesia pada tahun 2020 menjadi USD 242,03 juta atau sebesar 39,88% dari total nilai impor daging sapi Indonesia tahun 2020. Negara asal impor berikutnya adalah Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar USD 54,38 juta, meningkat dibandingkan tahun 2016. Nilai impor daging sapi dari Selandia Baru pada tahun 2020 juga menurun menjadi USD 19,55 juta. Brazil dan Spanyol juga merupakan negara asal impor daging sapi di Indonesia pada tahun 2020 dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 16,04 juta dan USD 10,18 juta. Negara asal impor lainnya adalah Jepang, Singapura dan beberapa negara lainnya dengan total nilai impor sebesar USD 1,13 juta. Negara asal impor daging sapi Indonesia tahun 2016 dan 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.11.

Tabel 4.10. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2016 dan 2020

No	Negara Asal	Nilai (USD 000)		Share 2020 (%)	Kumulatif (%)
		2016	2020		
1	India	141.463	263.560	43,43	43,43
2	Australia	277.572	242.026	39,88	83,31
3	Amerika Serikat	21.382	54.376	8,96	92,27
4	Selandia Baru	51.592	19.553	3,22	95,49
5	Brazil	-	16.041	2,64	98,14
6	Spanyol	1.298	10.188	1,68	99,81
7	Jepang	181	1.088	0,18	99,99
8	Singapura	169	39	0,01	100,00
9	Malaysia	70	-	0,00	100,00
	Negara Lainnya	-	0,28	0,00	100,00
	<b>Total</b>	<b>493.726</b>	<b>606.871</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.11. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2016 dan 2020

#### 4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Sapi Dunia

Negara eksportir dan importir daging sapi di dunia dapat dilihat dengan mengambil data 4 digit kode HS dari *Trademap* yaitu 0201 (Daging sapi segar atau dingin) dan 0202 (Daging sapi beku).

##### 4.5.1. Daging Sapi Segar atau Dingin (Kode HS 0201)

Indonesia berada pada peringkat ke-114 sebagai negara eksportir daging sapi segar (kode HS 0201) dunia dengan kontribusi nilai ekspor hanya sebesar 0,0001% pada periode tahun 2016-2020 atau rata-rata nilai ekspor sebesar USD 13 ribu. Berdasarkan data *Trademap*, rata-rata nilai

ekspor daging sapi segar dunia selama lima tahun terakhir adalah sebesar USD 23,19 miliar.

Pada tahun 2016 total ekspor daging sapi segar dunia sebesar USD 21,22 miliar dengan lima negara eksportir utama yaitu Amerika Serikat (USD 2,68 miliar), Australia (USD 2,26 miliar), Belanda (USD 2,35 miliar), Irlandia (USD 1,82 miliar), dan Kanada (USD 1,2 miliar).

Pada tahun 2020 total ekspor daging sapi segar dunia sebesar USD 23,29 miliar dengan lima negara eksportir utama yang sama dengan tahun 2016. Amerika Serikat masih merupakan eksportir terbesar dengan ekspor yang meningkat dari tahun 2016 menjadi USD 3,56 miliar. Ekspor Australia ke dunia juga meningkat menjadi USD 2,74 miliar di tahun 2020. Ekspor Belanda dan Irlandia ke dunia tahun 2020 menurun dibanding tahun 2016, sedangkan ekspor Kanada mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 menjadi USD 1,8 miliar.

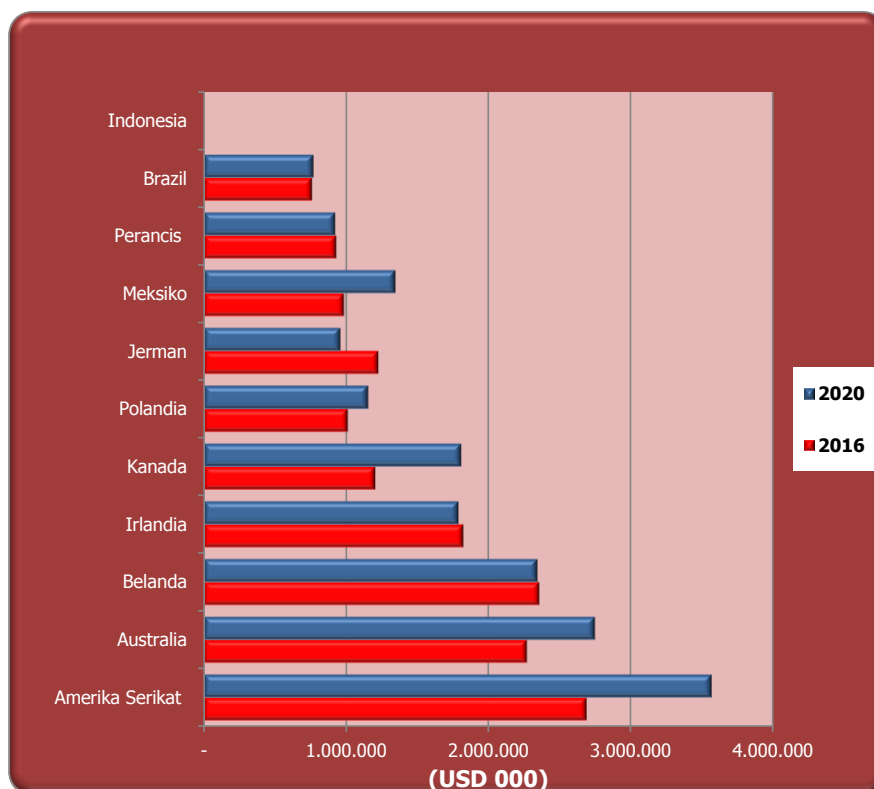
Indonesia tidak melakukan ekspor daging sapi segar pada tahun 2016 dan 2020, selama kurun waktu lima tahun terakhir Indonesia hanya mengekspor daging sapi segar pada tahun 2017. Negara eksportir daging sapi segar di dunia tahun 2016 – 2020 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.12.



Tabel 4.11. Negara Eksportir Daging Sapi Segar (kode HS 0201) Terbesar Dunia, 2016- 2020

No	Negara Importir	Nilai (USD 000)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020			
1	Amerika Serikat	2.685.912	3.381.245	3.687.717	3.522.349	3.562.210	3.367.887	14,52	14,52
2	Australia	2.266.404	2.290.224	2.562.375	2.704.661	2.742.795	2.513.292	10,84	25,36
3	Belanda	2.353.003	2.493.358	2.636.514	2.500.661	2.339.062	2.464.520	10,63	35,98
4	Irlandia	1.820.465	1.951.036	2.037.191	1.810.187	1.785.629	1.880.902	8,11	44,09
5	Kanada	1.202.285	1.295.976	1.528.696	1.769.918	1.804.725	1.520.320	6,55	50,65
6	Polandia	1.009.044	1.163.620	1.348.607	1.145.446	1.152.067	1.163.757	5,02	55,67
7	Jerman	1.222.620	1.234.219	1.229.011	1.136.555	955.745	1.155.630	4,98	60,65
8	Meksiko	981.768	991.705	1.072.911	1.190.857	1.343.057	1.116.060	4,81	65,46
9	Perancis	927.027	982.881	1.059.525	971.539	919.522	972.099	4,19	69,65
10	Brazil	757.207	684.410	899.278	880.818	767.772	797.897	3,44	73,09
...									73,09
114	Indonesia	-	67	-	-	-	13	0,0001	73,09
	Negara lainnya	5.990.980	6.290.109	6.668.456	6.330.633	5.925.577	6.241.151	26,91	100,00
	<b>Total Dunia</b>	<b>21.216.715</b>	<b>22.758.850</b>	<b>24.730.281</b>	<b>23.963.624</b>	<b>23.298.161</b>	<b>23.193.526</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin



Gambar 4.12. Negara Eksportir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia, 2016 dan 2020

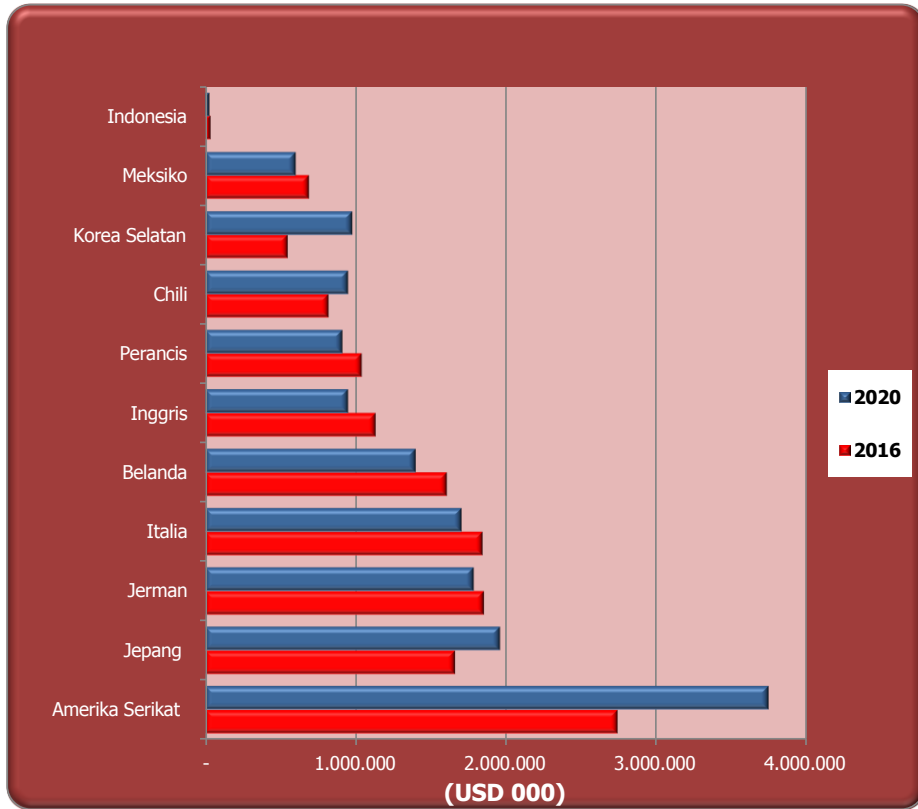
Pada tahun 2016 total impor daging sapi segar dunia sebesar USD 20,64 miliar dengan negara importir utama adalah Amerika Serikat (USD 2,74 miliar), Jepang (USD 1,66 miliar), Jerman (USD 1,85 miliar), Italia (USD 1,84 miliar), dan Belanda (USD 1,6 miliar).

Pada tahun 2020 total impor daging sapi segar dunia sebesar USD 22,49 miliar dengan negara importir utama yang masih sama dengan tahun 2016. Tahun 2020 impor Amerika Serikat meningkat dibanding tahun 2016 menjadi USD 3,75 miliar. Impor Jepang dari dunia juga meningkat di tahun 2020 menjadi USD 1,96 miliar. Impor daging sapi segar Jerman, Italia, dan Belanda dari dunia pada tahun 2020 menurun dibandingkan impor tahun 2016.

Indonesia berada di peringkat 48 sebagai negara importir daging sapi segar dunia selama tahun 2016-2020 dengan share impor 0,15% dari rata-rata impor daging sapi segar dunia tahun 2016-2020. Negara importir daging sapi segar di dunia tahun 2016 – 2020 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.13.

Tabel 4.12. Negara Importir Daging Sapi Segar (Kode HS 0201) Terbesar Dunia, 2016 – 2020

No	Negara Importir	Nilai (USD 000)						Share (%)	Kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata		
1	Amerika Serikat	2.738.056	2.802.757	3.055.607	3.439.929	3.748.478	3.156.965	14,03	14,03
2	Jepang	1.659.457	1.927.212	2.105.972	2.125.183	1.961.729	1.955.911	8,69	22,72
3	Jerman	1.850.745	1.938.445	2.019.730	1.893.261	1.786.825	1.897.801	8,43	31,15
4	Italia	1.840.910	1.887.238	1.960.750	1.910.749	1.706.570	1.861.243	8,27	39,42
5	Belanda	1.603.759	1.610.425	1.682.465	1.571.190	1.400.732	1.573.714	6,99	46,41
6	Inggris	1.131.142	1.135.348	1.196.445	983.746	951.245	1.079.585	4,80	51,20
7	Perancis	1.039.227	1.065.726	1.129.633	1.115.884	913.039	1.052.702	4,68	55,88
8	Chili	819.387	903.002	993.320	951.590	950.054	923.471	4,10	59,98
9	Korea Selatan	547.061	719.892	865.365	868.107	978.928	795.871	3,54	63,52
10	Meksiko	689.145	739.367	802.431	773.366	601.536	721.169	3,20	66,72
...									66,72
48	Indonesia	36.308	37.390	35.748	37.075	27.705	34.845	0,15	66,88
	Negara lainnya	6.687.230	7.249.554	8.094.578	7.775.701	7.470.154	7.455.443	33,12	100,00
	<b>Total Dunia</b>	<b>20.642.427</b>	<b>22.016.356</b>	<b>23.942.044</b>	<b>23.445.781</b>	<b>22.496.995</b>	<b>22.508.721</b>	<b>100,00</b>	



Gambar 4.13. Negara Importir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia, 2016 dan 2020

#### 4.5.2. Daging Sapi Beku (Kode HS 0202)

Indonesia berada pada peringkat ke-143 sebagai negara eksportir daging sapi beku (kode HS 0202) dunia dengan kontribusi nilai ekspor hanya sebesar 0,00002% pada periode tahun 2016-2020 atau rata-rata nilai ekspor sebesar USD 4 ribu . Berdasarkan data *Trademap*, rata-rata nilai ekspor daging sapi beku dunia selama lima tahun terakhir adalah sebesar USD 24,32 miliar.

Pada tahun 2016 total ekspor daging sapi beku dunia sebesar USD 20,05 miliar dengan negara eksportir utama yaitu Brazil (USD 3,59 miliar),

Australia (USD 3,29 miliar), India (USD 3,68 miliar), Amerika Serikat (USD 2,56 miliar), dan Selandia Baru (USD 1,7 miliar).

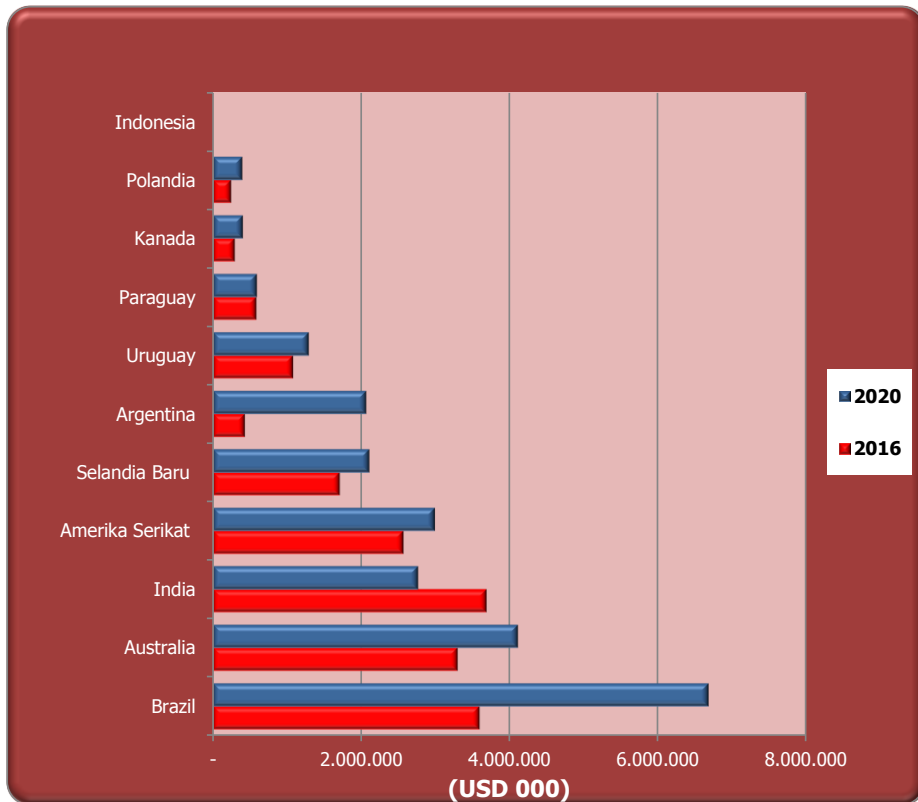
Pada tahun 2020 total ekspor daging sapi beku dunia sebesar USD 26,6 miliar dengan lima negara eksportir utama yang sama dengan tahun 2016. Brazil masih merupakan eksportir terbesar dengan ekspor yang meningkat dari tahun 2016 menjadi USD 6,68 miliar. Ekspor Australia ke dunia juga meningkat menjadi USD 4,1 miliar di tahun 2020. Ekspor daging sapi beku Amerika Serikat dan Selandia Baru ke dunia tahun 2020 meningkat dibanding tahun 2016, sedangkan ekspor India ke dunia tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2016 menjadi USD 2,76 miliar.

Indonesia tidak melakukan ekspor daging sapi beku ke dunia tahun 2017 dan 2020. Negara eksportir daging sapi beku di dunia tahun 2016 – 2020 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.13. Negara Eksportir Daging Sapi Beku (Kode HS 0202) Terbesar Dunia, 2016 – 2020

No	Negara Importir	Nilai (USD 000)						Share (%)	Kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata		
1	Brazil	3.587.608	4.385.481	4.558.889	5.610.764	6.679.114	4.964.371	20,41	20,41
2	Australia	3.293.731	3.480.144	3.997.602	4.925.255	4.107.495	3.960.845	16,28	36,69
3	India	3.680.219	3.936.924	3.339.408	3.062.595	2.762.444	3.356.318	13,80	50,49
4	Amerika Serikat	2.564.628	2.818.420	3.594.231	3.403.147	2.991.577	3.074.401	12,64	63,13
5	Selandia Baru	1.705.395	1.796.800	1.876.463	2.069.414	2.105.333	1.910.681	7,85	70,98
6	Argentina	427.189	634.592	1.219.215	2.334.564	2.063.958	1.335.904	5,49	76,47
7	Uruguay	1.075.592	1.145.996	1.301.590	1.505.116	1.290.455	1.263.750	5,20	81,67
8	Paraguay	582.041	574.726	650.921	555.482	591.278	590.890	2,43	84,10
9	Kanada	291.823	336.893	383.229	413.529	399.606	365.016	1,50	85,60
10	Polandia	240.647	348.460	382.063	409.757	394.646	355.115	1,46	87,06
...									87,06
143	Indonesia	1	-	17	4	-	4	0,00002	87,06
	Negara lainnya	2.605.314	2.810.893	3.256.195	3.850.174	3.216.628	3.147.841	12,94	100,00
	<b>Total Dunia</b>	<b>20.054.188</b>	<b>22.269.329</b>	<b>24.559.823</b>	<b>28.139.801</b>	<b>26.602.534</b>	<b>24.325.135</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin



Gambar 4.14. Negara Eksportir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia, 2016 dan 2020

Pada tahun 2016 total impor daging sapi beku (kode HS 0202) dunia sebesar USD 18,23 miliar dengan negara importir utama adalah Cina (USD 2,46 miliar), Amerika Serikat (USD 2,23 miliar), Korea Selatan (USD 1,54 miliar), Hongkong (USD 1,58 miliar), dan Mesir (USD 1,17 miliar).

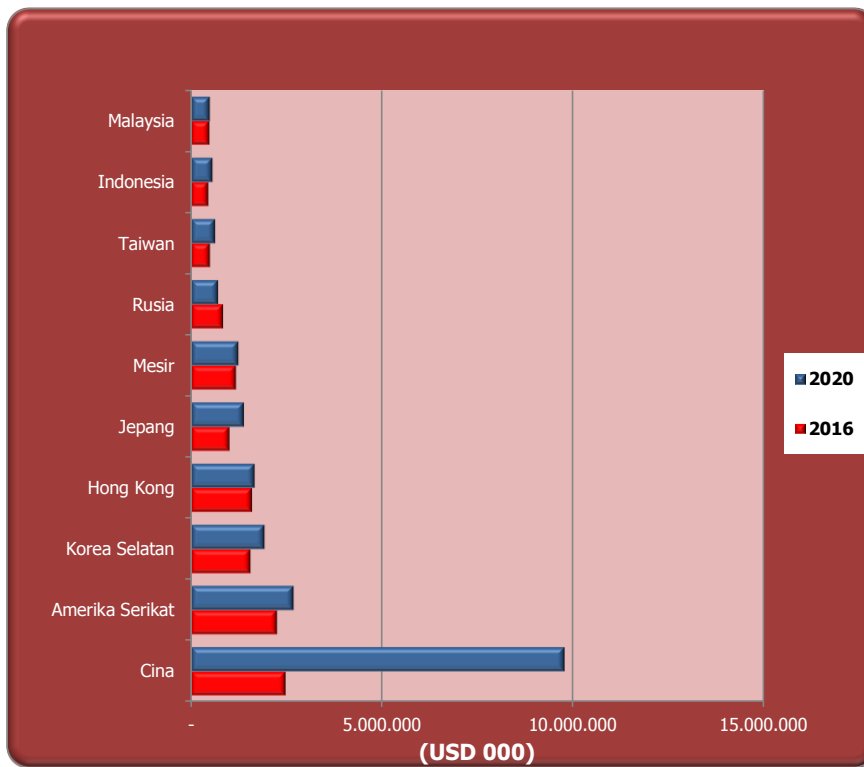
Pada tahun 2020 total impor daging sapi beku dunia sebesar USD 27,26 miliar dengan negara importir utama yang masih sama dengan tahun 2016. Tahun 2020 impor Cina meningkat dibanding tahun 2016 menjadi USD 9,77 miliar. Impor Amerika Serikat dari dunia juga meningkat di tahun 2020 menjadi USD 2,68 miliar. Impor daging sapi beku Korea Selatan, Hongkong, dan Mesir dari dunia pada tahun 2020 meningkat dibandingkan impor tahun 2016.

Indonesia berada di peringkat 9 sebagai negara importir daging sapi beku dunia selama tahun 2016-2020 dengan share impor 2,31% dari rata-rata impor daging sapi beku dunia tahun 2016-2020. Negara importir daging sapi beku di dunia tahun 2016 – 2020 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.15.

Tabel 4.14. Negara Importir Daging Sapi Beku (Kode HS 0202) Terbesar Dunia, 2016 – 2020

No	Negara Importir	Nilai (USD 000)						Share (%)	Kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata		
1	Cina	2.458.241	2.991.540	4.663.063	7.931.483	9.771.459	5.563.157	24,18	24,18
2	Amerika Serikat	2.232.709	2.219.607	2.226.344	2.155.310	2.681.849	2.303.164	10,01	34,19
3	Korea Selatan	1.544.476	1.543.344	1.826.547	2.055.264	1.917.117	1.777.350	7,73	41,92
4	Hong Kong	1.585.046	1.843.161	2.093.475	1.636.347	1.664.145	1.764.435	7,67	49,58
5	Jepang	995.281	1.191.420	1.372.119	1.402.405	1.382.343	1.268.714	5,51	55,10
6	Mesir	1.168.207	1.037.805	1.155.559	1.496.747	1.236.749	1.219.013	5,30	60,40
7	Rusia	830.977	891.895	892.790	806.321	707.856	825.968	3,59	63,99
8	Taiwan	490.874	539.750	580.577	631.639	628.101	574.188	2,50	66,48
9	Indonesia	447.061	429.476	565.069	653.171	559.284	530.812	2,31	68,79
10	Malaysia	476.211	503.586	498.813	445.864	490.502	482.995	2,10	70,89
	Negara lainnya	6.002.796	6.609.549	7.116.054	7.537.117	6.221.446	6.697.392	29,11	100,00
	<b>Total Dunia</b>	<b>18.231.879</b>	<b>19.801.133</b>	<b>22.990.410</b>	<b>26.751.668</b>	<b>27.260.851</b>	<b>23.007.188</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin



Gambar 4.15. Negara Importir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia, 2016 dan 2020

## **V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI**

Analisis kinerja perdagangan daging sapi dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing daging sapi Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

### **5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)***

IDR (*Import Dependency Ratio*) menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Sedangkan SSR (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik/swasembada.

Indonesia memiliki ketergantungan yang terus meningkat terhadap impor daging sapi . Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai IDR tahun 2016-2020 yang cenderung meningkat, meskipun pada tahun 2020 nilai IDR menurun dibandingkan tahun 2019. Nilai IDR daging sapi Indonesia yaitu berkisar antara 18,38% sampai dengan 28,54% seperti terlihat pada Tabel 5.1.

Sementara itu nilai SSR daging sapi Indonesia berkisar antar 71,47% sampai 81,62% selama tahun 2016-2020, dengan nilai SSR yang cenderung terus menurun pada tahun 2016-2019 dan kembali meningkat pada tahun 2020 (Tabel 5.1). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan produksi daging sapi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi dalam negeri cenderung menurun selama tahun 2016-2020. Ketersediaan daging sapi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri perlu dicukupi dengan daging sapi impor.



Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Daging Sapi Indonesia, 2016 – 2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi (Ton)	518.484	486.320	497.972	504.802	515.628
Volume ekspor (Ton)	15	29	14	24	28
Volume impor (Ton)	116.761	118.647	164.261	201.554	170.305
Produksi - ekspor + impor	635.231	604.938	662.219	706.333	685.905
<b>IDR (%)</b>	<b>18,38</b>	<b>19,61</b>	<b>24,80</b>	<b>28,54</b>	<b>24,83</b>
<b>SSR (%)</b>	<b>81,62</b>	<b>80,39</b>	<b>75,20</b>	<b>71,47</b>	<b>75,17</b>

Sumber : Ditjen PKH dan BPS, diolah Pusdatin

## 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA)

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah daging sapi. Wujud daging sapi yang diperdagangkan adalah wujud daging sapi olahan.

Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai ISP daging sapi olahan Indonesia selama tahun 2016-2020 terlihat rendah dengan nilai -1. Hal ini berarti bahwa komoditas daging sapi olahan Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah atau Indonesia merupakan negara importir daging sapi. Perkembangan nilai ISP daging sapi Indonesia dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Sapi Indonesia, 2016– 2020

Uraian	Nilai (USD 000)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Olahan					
Ekspor-Impor	-493.703	-480.482	-618.435	-711.432	-606.817
Ekspor+Impor	493.749	480.647	618.507	711.539	606.925
<b>ISP</b>	<b>-1,00</b>	<b>-1,00</b>	<b>-1,00</b>	<b>-1,00</b>	<b>-1,00</b>

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif daging sapi Indonesia dalam perdagangan dunia. Tahun 2016-2020 nilai ekspor daging sapi Indonesia yang terbesar berasal dari daging sapi wujud olahan berupa daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan (kode HS 16025000) dan daging sapi segar atau dingin tanpa tulang (kode HS 02013000). Untuk menghitung keunggulan komparatif digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 160250 dan 020130.

Komoditas daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan (kode HS 160250) tidak memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0.

Nilai RCA komoditas daging atau jeroan sapi Indonesia yang diolah atau diawetkan selama kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 0,0007 hingga 0,023. Sedangkan nilai RSCA pada periode yang sama berada pada kisaran -0,9987 hingga -0,9955, seperti disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging atau Jeroan Sapi Indonesia yang Diolah atau Diawetkan (kode HS 160250) dalam Perdagangan Dunia, 2016 – 2020

No	Uraian	Nilai ekspor (USD 000)				
		2016	2017	2018	2019	2020
<b>1</b>	<b>Daging Sapi</b>					
	Indonesia	21	15	19	50	54
	Dunia	2.278.133	2.334.483	2.599.287	2.645.005	2.472.304
<b>2</b>	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400
	Dunia	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917
<b>3</b>	<b>Proporsi</b>					
	Indonesia	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0002	0,0001	0,0002	0,0002	0,0002
	<b>RCA</b>	<b>0,0010</b>	<b>0,0007</b>	<b>0,0008</b>	<b>0,0020</b>	<b>0,0023</b>
	<b>RSCA</b>	<b>-0,9980</b>	<b>-0,9987</b>	<b>-0,9984</b>	<b>-0,9959</b>	<b>-0,9955</b>

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

Komoditas daging sapi segar atau dingin tanpa tulang (kode HS 020130) dari Indonesia juga tidak memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0.

Nilai RCA komoditas daging sapi segar atau dingin tanpa tulang dari Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020 berada pada kisaran 0 hingga 0,0004. Sedangkan nilai RSCA pada periode yang sama berada pada kisaran -1 hingga -0,9992 (Tabel 5.4.)

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging Sapi Segar atau Dingin Tanpa Tulang (kode HS 020130) dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2016 – 2020

No	Uraian	Nilai ekspor (USD 000)				
		2016	2017	2018	2019	2020
<b>1</b>	<b>Daging Sapi</b>					
	Indonesia	-	67	-	-	-
	Dunia	15.145.817	16.427.012	17.907.658	17.697.896	17.253.523
<b>2</b>	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400
	Dunia	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917
<b>3</b>	<b>Proporsi</b>					
	Indonesia	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0010	0,0010	0,0010	0,0010	0,0011
	<b>RCA</b>	<b>0,0000</b>	<b>0,0004</b>	<b>0,0000</b>	<b>0,0000</b>	<b>0,0000</b>
	<b>RSCA</b>	<b>-1,0000</b>	<b>-0,9992</b>	<b>-1,0000</b>	<b>-1,0000</b>	<b>-1,0000</b>

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

### 5.3. Analisis Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi di Indonesia

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor maupun impor komoditas dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat mengetahui bagaimana gambaran penetrasi pasar impor daging sapi di Indonesia oleh negara-negara eksportir daging sapi dunia.

Impor daging sapi terbesar di Indonesia selama tahun 2016-2020 adalah daging sapi beku tanpa tulang (kode HS 020230). India, Australia, dan Amerika Serikat merupakan negara pemasok utama daging sapi beku tanpa tulang (kode HS 020230) di Indonesia. Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar impor akan membahas impor daging sapi beku tanpa tulang (kode HS 020230) di Indonesia oleh negara eksportir India, Australia, dan Amerika Serikat.

Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang (Kode HS 020230) di Indonesia Oleh India, Australia, dan Amerika Serikat, 2016-2020

Eksportir	Nilai (US\$ 000)					Persentase				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
India	141.463	166.102	283.651	309.849	263.560	33,81	42,82	54,19	51,62	51,91
Australia	210.561	166.907	185.625	197.786	155.963	50,32	43,03	35,46	32,95	30,72
Amerika Serikat	17.821	27.857	31.728	51.112	50.412	4,26	7,18	6,06	8,52	9,93

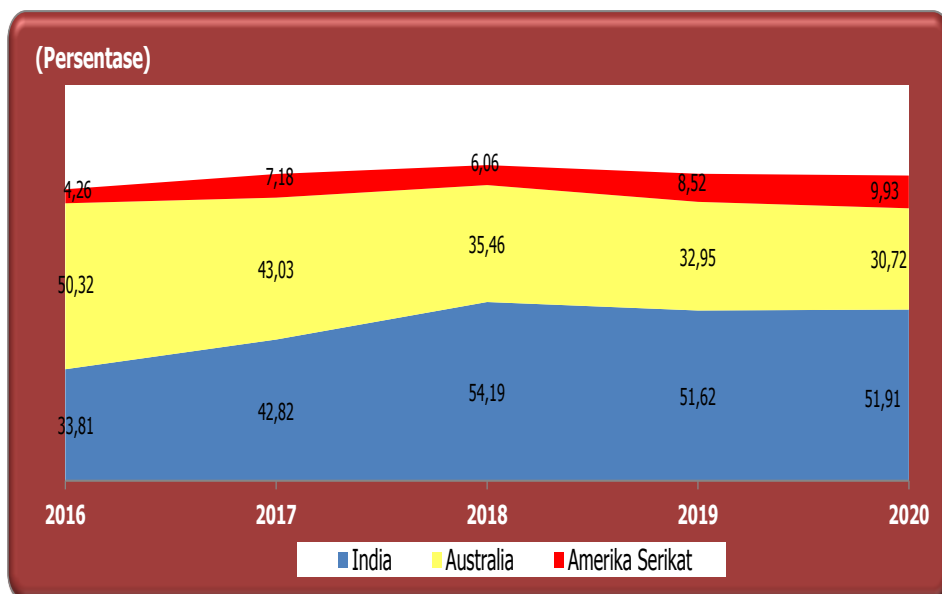
Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin

Share impor daging sapi beku tanpa tulang yang berasal dari India terus meningkat selama tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 share impor daging sapi beku dari India sebesar 33,81% dan terus meningkat hingga mencapai 51,91% pada tahun 2020.

Pada tahun 2016 Australia mendominasi impor daging sapi beku di Indonesia dengan share impor 50,32%, namun selama lima tahun terakhir

share impor daging sapi beku dari Australia menurun hingga menjadi 30,72% pada tahun 2020.

Impor daging sapi beku dari Amerika Serikat tidak besar jika dibandingkan impor dari India dan Australia, hal ini dapat disebabkan karena faktor jarak Indonesia dengan Amerika Serikat yang lebih jauh dibandingkan dengan India dan Australia. Namun jika dilihat share impor daging sapi beku dari Amerika Serikat selama tahun 2016-2020 memiliki kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya. Penetrasi pasar impor daging sapi beku tanpa tulang di Indonesia oleh India, Australia, dan Amerika Serikat secara rinci disajikan pada Tabel 5.5 dan Gambar 5.1.



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang di Indonesia Oleh India, Australia, dan Amerika Serikat, 2016-2020

## **VI. PENUTUP**

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Provinsi Jawa Timur mendominasi populasi sapi potong dan produksi daging sapi di Indonesia. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi sekitar 27,72% dari total rata-rata populasi sapi potong dan 20% dari total rata-rata produksi daging sapi di Indonesia selama tahun 2016-2020.
2. Harga daging sapi di tingkat produsen cenderung meningkat pada tahun 2018-2020. Sementara perkembangan harga konsumen daging sapi pada periode yang sama cenderung fluktuatif, sehingga rata-rata margin perdagangan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 cenderung terus menurun. Margin perdagangan pada Januari tahun 2018 sebesar Rp 19.970/Kg dan terus menurun hingga mencapai Rp 7.180/Kg pada tahun 2020.
3. Harga rata-rata daging sapi di pasar internasional selama tahun 2018-Maret 2021 sekitar USD 4.547/MT, dengan harga daging sapi tertinggi di pasar internasional terjadi pada bulan November tahun 2019 sebesar USD 5.936/MT dan harga terendah terjadi pada bulan Oktober tahun 2018 sebesar USD 3.864/MT.
4. Ekspor daging sapi terbesar dari Indonesia tahun 2016-2020 adalah daging sapi olahan berupa daging atau jeroan sapi yang diolah atau diawetkan. Sementara itu negara tujuan utama ekspor daging sapi Indonesia tahun 2016 dan 2020 adalah Timor Leste dan Hongkong.
5. Impor daging sapi terbesar Indonesia tahun 2016-2020 adalah daging sapi beku tanpa tulang. Sementara itu negara asal utama impor daging sapi Indonesia tahun 2016 dan 2020 adalah India, Australia, Amerika Serikat, dan Selandia Baru.

6. Amerika Serikat merupakan negara eksportir daging sapi segar terbesar di dunia tahun 2016 dan 2020. Indonesia tidak melakukan ekspor daging sapi segar pada tahun 2016 dan 2020, selama kurun waktu lima tahun terakhir Indonesia hanya mengekspor daging sapi segar pada tahun 2017.
7. Selain sebagai eksportir utama daging sapi segar, Amerika Serikat juga merupakan negara importir daging sapi segar pada tahun 2016 dan 2020. Indonesia berada di peringkat 48 sebagai negara importir daging sapi segar dunia dengan share impor 0,15% dari rata-rata impor daging sapi segar dunia tahun 2016-2020.
8. Brazil merupakan negara eksportir utama daging sapi beku di dunia pada tahun 2016 dan 2020. Indonesia berada di peringkat 143 sebagai negara eksportir daging sapi beku dunia dengan kontribusi nilai ekspor hanya sebesar 0,00002% dari rata-rata ekspor daging sapi beku dunia tahun 2016-2020.
9. Cina merupakan negara importir utama daging sapi beku di dunia pada tahun 2016 dan 2020. Indonesia berada di peringkat 9 sebagai negara importir daging sapi beku dunia dengan kontribusi nilai impor sebesar 2,31% dari rata-rata impor daging sapi beku dunia tahun 2016-2020.
10. Nilai ISP daging sapi Indonesia selama tahun 2016-2020 dapat dikatakan sangat rendah yaitu sebesar -1, yang berarti bahwa komoditas daging sapi Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah.
11. Nilai IDR daging sapi Indonesia tahun 2016-2019 cenderung terus meningkat, meskipun pada tahun 2020 terdapat penurunan nilai IDR. Nilai IDR daging sapi berkisar antara 18,38% hingga 28,54% menunjukkan Indonesia memiliki ketergantungan yang terus meningkat terhadap impor daging sapi

12. Nilai SSR daging sapi Indonesia menunjukkan nilai 81,62% pada tahun 2016 dan terus menurun hingga sebesar 71,47% di tahun 2019, meskipun pada tahun 2020 sedikit meningkat menjadi 75,17%. Hal ini menunjukkan kemampuan produksi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi dalam negeri semakin menurun.
13. Nilai  $RCA < 1$  dan  $RSCA < 0$ , menunjukkan bahwa komoditas daging sapi olahan Indonesia baik yang berupa daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan maupun berupa daging sapi segar atau dingin tanpa tulang, tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia.
14. India dan Australia mendominasi pasar impor daging sapi beku tanpa tulang di Indonesia selama tahun 2016-2020. Sementara share impor Amerika Serikat di Indonesia tidak besar tetapi cenderung meningkat setiap tahun.





## **DAFTAR PUSTAKA**

Balassa, B. 1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.

BPS. 2020. Statistik Harga Konsumen Pedesaan Kelompok Makanan, Jakarta

BPS. 2020. Statistik Harga Produsen Pertanian Sub Sektor Peternakan Tahun 2020. Jakarta.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2020. Statistik Produksi Peternakan. Kementerian Pertanian. Jakarta

Kementerian Perdagangan. 2013. Profil Komoditas Daging Sapi. Kementerian Perdagangan. Jakarta

Kementerian Pertanian. 2020. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>

UN Comtrade. 2020. Database Ekspor Impor. <http://www.Trademap.org>

World Bank. 2020. Monthly Prices. <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN  
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385  
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**